

## **Manajemen Pendidikan Anak dalam Meningkatkan Perilaku dan Akhlak (Studi Lapangan di SMP Negeri Pakis Kabupaten Malang)**

Wahyudi Widodo

STAI Ma'had Aly Alhikam Malang, Jl. Cengger Ayam DLM No.24, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur  
wahyudiwido62@gmail.com

### **Abstract**

A godly child is one who devotes himself to one's parents and an ungodly son is a disobedient child to one's parents. Parental guidance and direction until it becomes successful if it is done well. So it is important for parents and schools to know the importance of children's education management. The research method used is qualitative with a descriptive type. The results show that 1) The education of children at SMPN cannot be separated from the education of parents. Where schools become a second home for children to learn, but the main role of parents is important. Many children or students have good morals and religious or other achievements caused by parents, especially maternal education, so it is not surprising if in the hadith the mother is mentioned 3x and then the father. 2) Management of children's education carried out by parents, especially mothers, there are three things including: learning management which includes learning at school, home or tutoring, religious activity management includes the practice of religious activities carried out daily to strengthen the theory obtained, play management where it is important for children to learn socially and learn related to the environment so that children should not be prohibited from playing outside as long as they remain under supervision either remotely or closely.

**Keywords:** Management, Education, Children, School

### **Abstrak**

Anak saleh adalah yang mengabdikan dirinya kepada orang tua dan anak durhaka adalah anak yang tidak patuh kepada orangtua. Bimbingan dan arahan orang tua sampai menjadi berhasil jika hal tersebut dilakukan dengan baik. Sehingga penting bagi orangtua dan sekolah mengetahui pentingnya manajemen pendidikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 1) Pendidikan anak di SMPN Pakis, tidak lepas dari pendidikan orangtua. Dimana sekolah menjadi rumah kedua bagi anak belajar, tetapi peran utama orangtua sangatlah penting. Banyak anak atau siswa memiliki akhlak yang baik dan prestasi keagamaan atau lainnya disebabkan oleh orangtua terutama pendidikan ibu, sehingga tidak heran jika dalam hadits ibu disebutkan 3x dan kemudian ayah. 2) Manajemen pendidikan anak yang dilakukan oleh orangtua terutama ibu ada tiga hal meliputi: manajemen belajar yang meliputi belajar di sekolah, rumah atau les, manajemen kegiatan agama meliputi praktek kegiatan keagamaan yang dilakukan kesehariannya untuk memperkuat teori yang didapatkan, manajemen bermain dimana hal ini penting agar anak belajar sosial dan belajar terkait lingkungan sehingga tidak boleh anak dilarang bermain keluar asal tetap dalam pengawasan baik jarak jauh atau dekat.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan, Anak, Sekolah

Copyright (c) 2024 Wahyudi Widodo

✉ Corresponding author: Wahyudi Widodo

Email Address: [wahyudiwido62@gmail.com](mailto:wahyudiwido62@gmail.com) (Jl. Cengger Ayam DLM No.24, Kota Malang, Jawa Timur)

Received 02 August 2024, Accepted 09 August 2024, Published 16 August 2024

## **PENDAHULUAN**

Kasus kekerasan dengan pelaku anak sebanyak 655 selama 2016-2020 tercatat oleh Komisi Perlindungan (KPAI). Dengan rincian 506 anak terjangkit kasus kekerasan fisik dan 149 anak terjangkit kasus kekerasan psikis. Setiap tahunnya, mulai 2016 hingga 2019 Jumlah anak yang melakukan kekerasan ini konsisten di angka 100 orang per tahun. Kemudian pada tahun 2020 angkanya berada di 69 anak, dengan 58 anak melakukan kekerasan fisik dan 11 anak melakukan kekerasan psikis. KPAI mengungkapkan bahwa permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung

jawab orang tua melainkan juga lembaga pendidikan (Pahlevi, 2022). Tingkat paparan kekerasan yang tinggi dari berbagai media sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak. Fenomena ini menuntut orangtua dan sekolah untuk lebih memahami kondisi psikologis setiap anak. Maka dari itu penting manajemen bagi keluarga dan sekolah dalam mendidik anak ke masa depan untuk menghadapi tantangan dan masalah tersebut agar tidak terjadi.

Hal ini karena, anak adalah bagian penting dalam perkembangan manusia. Meskipun mereka berhak menjadi manusia yang berperan sebagai penerus hidup seseorang, namun mereka berhak untuk dilindungi karena berada dalam situasi yang rentan, sehingga pendidikan mereka sangatlah penting mulai sejak dini (Nurmi et al., 2021). Dalam menjamin keseimbangan pertumbuhan, baik secara fisik, mental dan sosial selayaknya semua anak mendapatkan bimbingan dan perawatan orang dewasa. Hal ini juga diatur dalam pasal 28B UUD 1945, bahwa: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Orang tua dan sekolah adalah tempat belajar bagi anak. Orangtua adalah tempat belajar utama dan sekolah adalah kedua, sehingga hubungan keduanya penting terutama bagi orangtua karena disitulah anak banyak belajar dari kecil. Sehingga berbakti kepada orang tua yang sudah rela berkorban demi membahagiakan anaknya menjadi suatu kewajiban seorang anak (Alihasan, 2018). Berbuat baik atau *birrul walidain* memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam, yang dalam hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist (Elisa, 2018). Dan itu semua tentu adalah bagian dari hasil pendidikan anak. Maka tak heran Islam mengajarkan mendidik anak pada usia awal hingga dewasa memiliki aturan tersendiri, hingga dalam al-Quran dijadikan berbagai contoh melalui kisah-kisah seperti QS Luqman 12-14 sebagai bentuk pendidikan anak yang baik (Assidiqi et al., 2023). Dengan hal tersebut tentu manajemen pendidikan sangatlah penting bagi orangtua dan sekolah. Salah satu lembaga sekolah yakni SMP Pakis Malang. Dimana banyak siswa-siwi yang berprestasi bahkan banyak beberapa diantaranya menjadi siswa teladan dalam hal keagamaan. Tentu peran itu tidak lupa dari manajemen pendidikan orangtua dan sekolah itu sendiri.

Kajian yang sejenis dalam penelitian ini sudah ada sebagai berikut: 1) Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Berpusat Pada Anak: Perspektif Naturalisme Romantik karya Syamsuriadi (Syamsuriadi, 2018); 2) Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru karya Suharni (Suharni, 2019); 3) Aktualisasi Konsep Hadis-Hadis Ajaran Birru Walidain karya Muhammad Sabir (Maidin, 2019); 4) Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi Karya Rahmi dkk (Ningsih & Fahmi, 2022); 5) Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi Karya Sukatin dkk (Sukatin et al., 2022); 6) Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini Karya Tika dkk (Santika et al., 2023). Dari penelitian terdahulu diatas dapat dikelompokkan bahwa ada tiga hal yaitu 1) kajian orangtua perspektif hadits dan al-Quran, 2) Kajian manajemen pendidikan oleh lembaga dan 3) kajian orangtua secara umum. Dari ketiga hal tersebut bahwa ada kelemahan yang belum dibahas yaitu kajian khusus terhadap manajemen pendidikan anak dilihat dari konteks lapangan

di sekolah. Maka dari hal itu dalam hal ini peneliti akan mengkaji Manajemen Pendidikan Anak dalam meningkatkan perilaku dan akhlak pada studi lapangan di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini berfokus pada kajian studi lapangan manajemen pendidikan anak. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berkaitan dan secara langsung terjun di lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian deksriptif, yakni peneliti akan mendeskripsikan secara lengkap dan detail terkait manajemen pendidikan anak (Zed, 2008). Lokasi yang digunakan adalah keluarga besar SMP Negeri Pakis Kabupaten Malang yang terdiri dari siswa, guru dan walimurid.

Ada 4 tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Huberman, 2014) . Adapun tahapan analisis data sebagaimana berikut : 1) mengumpulkan data dari sumber utama dan sumber pendukung yang relevan dengan fokus masalah, 2) reduksi data dengan memisahkan data menjadi beberapa bagian berdasarkan rumusan masalah dan melakukan analisis pada setiap bagian, 3) penyajian data dengan menyusun dan menampilkan informasi secara sistematis 4) menyimpulkan dari hasil penyajian dan analisis yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dalam Manajemen terhadap pendidikan anak untuk meningkatkan perilaku dan akhlak dalam hal ini menurut salah satu guru di SMPN Pakis Malang menyebutkan bahwa ada dua hal yang penting dalam manajemen tersebut. Kedua tersebut meliputi manajemen yang dilakukan orangtua dan manajemen sekolah. Dari kedua tersebut, peletak utamanya adalah orangtua dan sebagai pendukung adalah sekolah. Hal ini dikarenakan orangtua adalah tempat utama dalam pendidikan anak mulai dari saat ia lahir hingga seterusnya, sedangkan sekolah hanya bertempat sementara dan tidak selamanya. Misalnya ketika anak lahir ia akan memulai belajar dari orangtua dan keluarganya mulai dari bergerak, makan, minum, keseharian dan segala hal, bahkan saat dewasa pun orangtua tetap akan berupaya memberikan pendidikannya yang terbaik sehingga hal itu akan terus terjadi bahkan sampai keluarga. Sedangkan di sekolah anak akan belajar dan dimanajemen oleh sekolah dan guru hanya bersifat beberapa tahun, sekolah menengah pertama (SMP) biasanya 3 tahun, sehingga memberikan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan anak yang pertama adalah orangtua, kedua sekolah.

Hal itu diperkuat dengan sebuah fakta, bahwa dari beberapa siswa yang memiliki prestasi dan bisa dikatakan memiliki akhlak yang baik sehingga dikagumi oleh banyak guru dan temannya itu merupakan salah satu hasil dari pendidikan orangtua. Orangtua yang sangat berpengaruh dalam mendidik anak adalah seorang ibu, sedangkan ayah sebagai pendukung bagi anak untuk melengkapi pendidikan yang dilakukan oleh ibu. Sebagaimana atas nama Muhammad yang merupakan seorang siswa kelas 11. Di sekolah ia menjadi salah satu siswa yang dikenal baik, dan juga memiliki prestasi. Baik dilihat dari akhlaknya saat bertemu guru dan temannya, baik dalam pembelajaran di kelas yang

condong cerdas dan pintar serta suka membantu temannya, dan memiliki beberapa prestasi di sekolah. Dalam pendidikan di keluarga, ia selain les privat, ia juga di didik oleh ibunya baik mulai waktu belajar, waktu bermain dan segala hal yang dibutuhkan untuknya. ayahnya mendukung dengan memberi uang, dan ibunya mendukung dari segi pendidikan baik dalam hal untuk ibadah, belajar sekolah, dan bermain, sehingga bisa dikatakan pendidikan ibu tersebut bertujuan untuk menjadi anak shaleh dan cerdas.

Ini menunjukkan bahwa perilaku dan akhlak siswa siswi di SMPN Pakis Malang untuk menjadikan anak prestasi dan memiliki akhlak yang baik menjadi anak shaleh shalehah dipengaruhi oleh orangtua, khususnya seorang ibu. Hal ini juga menjawab terkait hadits Rasulullah yang mengatakan bahwa siapakah orang yang paling harus di hormati dan berbuat baik maka ditegaskan 3x adalah ibu dan setelahnya ayah.

Dari Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi radhiallahu'ahu, beliau bertanya kepada Nabi:

يا رسول الله! من أئبر؟ قال: أمك، قلت: من أئبر؟ قال: أمك، قلت: من أئبر؟ قال: أمك، قلت: من أئبر؟ قال: أمك، ثم الأئرب فالأئرب

*“Wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya”* (HR. Al Bukhari dalam *Adabul Mufrad*, sanadnya hasan).

Syekh Fadhlullah Al Jilani yakni ulama asal India mengomentari hadits ini dengan mengatakan bahwa dalam urusan amal, ibu lebih diutamakan daripada ayah. Sesungguhnya dalam hadis ini ibu menerima tiga kali lipat dari apa yang ayah berikan. Pasalnya, tantangan yang dihadapi ibu selama hamil bahkan bisa berujung pada kematian. Dan saat melahirkan, rasa sakitnya masih belum mereda. Lalu ada tantangan yang ia lalui, mulai dari menyusui hingga anaknya tumbuh besar dan bisa mengurus dirinya sendiri. Ibu satu-satunya yang bisa merasakan ini. Dan begitupula peran bagi seorang anak ibu memiliki peran yang lebih utama karena memiliki pendidikan yang lebih khusus kepada anak, sedangkan ayah sebagai penguat untuk pendidikan anak agar lebih baik (Musthofa, 2005).

Al Harists Al Muhasibi menukil dalam ijma' bahwa ibu memiliki kedudukan lebih utama daripada ayah. Meskipun ada beberapa ulama yang berpendapat adanya khilaf mengenai hal ini. Sebagaimana disandarkan atas pendapat Imam Malik bahwa kedudukan antara ayah dan ibu sama. Namun pernyataan yang dianggap tepat sesuai dengan klaim ijma' dengan dalil dali yang mengungkapkan hal tersebut dengan tegas (Musthofa, 2005). Hadits ini menjelaskan bahwa hak ibu lebih besar dibandingkan hak ayah. Karena ibu adalah rumah bagi anak sebelum ia dilahirkan. Seorang ibu adalah seorang guru yang memberikan nasihat hidup kepada anaknya ketika ia membutuhkan bimbingan. Ibu adalah sosok ciptaan Tuhan yang memberi tanpa henti dan tidak mengharapkan imbalan atas segala pemberian yang diberikan kepadanya (Al-Hashimi, 2005). Sehingga dengan tersebut memberikan sebuah gambaran pentingnya seorang ibu yang kemudian didukung oleh seorang ayah dalam mendidik anak termasuk dalam hal perilaku, akhlaq dan segala hal

keagamaan dan dunia. Persentase jika misal kita ungkapkan dari hadits dan pernyataan diatas maka ibu memiliki peran 75% dan ayah 25%. Sehingga manajemen keduanya terutama seorang ibu pada anak sangatlah penting.

Menurut salah satu walimurid yang menjadi ibu bagi anaknya dan sekaligus kerja diluar, menyebutkan bahwa manajemen seorang ibu itu berbeda dengan ayah. Manajemen pendidikan anak disini menurutnya ada tiga hal yang paling penting, meliputi:

### ***Manajemen Belajar***

Dalam hal ini bagi seorang ibu sangatlah penting, dimana ketika dalam hal apapun baik ada tugas atau tidak bahkan dari saat kecil sebelum sekolah seorang ibu harus memberi waktu yang tepat untuk anak belajar. Dalam hal ini dilakukan dalam setiap hari kecuali di hari libur seperti Minggu. Belajar mungkin terlihat membosankan bagi anak jika terus terusan dilakukan, sehingga manajemen belajar yang tepat sangat penting. Misal ketika anak hari senin sampai jumat sampai sore belajar di sekolah, maka nantinya di setelah sore atau magrib ke atas anak akan diberikan waktu wajib buat belajar pelajaran yang dilakuakn di sekolah, baik dalam bimbingan ibu secara langsung atau di privat tetapi dalam control bimbingan seorang ibu untuk memantau anak sehingga dapat mengetahui perkembangan anak dan termasuk sikapnya dalam beprilaku saat belajar tersebut.

### ***Manajemen dalam hal agama***

Dalam hal ini adalah bagian utama dalam penelitian. Dimana hal ini sangat berkaitan dengan perilaku dan juga akhlak seseorang termasuk anak. Dimana dalam manajemen agama ini bisa dibagi dalam dua hal yakni teori dan praktek. Jika teori sudah banyak di dapatkan di sekolah dan tempat mengaji, maka seorang ibu lebih banyak ke praktek. Misalkan anak wajib dibiasakan shalat berjamaah baik sudah hafal bacaan atau belum. Jika seorang anak belum hafal, maka disinilah dibimbing oleh seorang ibu secara pelan-pelan terkait bacaan, tetapi ketika sudah maka adalah penerapan dengan shalat jamaah, dzikir bersama, mengaji al-Quran bersama serta juga diarahkan adanya sedikit ceramah yang dilakukan oleh ayah atau ibu sendiri selesai shalat. Hal ini memang tidak perlu banyak yang penting teratur misalnya diutamakan setelah shalat magrib atau setelah shalat isya.

### ***Manajemen kegiatan santai atau bermain***

Hal ini merupakan termasuk hal yang dilakukan. Dalam hal ini tentu adalah untuk menghilangkan kebosanan. Bagi anak manajemen seorang ibu adalah dengan memberikan waktu mereka bermain bersama temannya baik keluar ataupun bermain di sekitar rumah. Hal ini memang juga perlu dibatasi dalam hal jam, tetapi bukan berarti mengekanginya terutama ketika memang ada hal penting seperti bermain dan belajar kelompok bersama temannya. Selain itu suasana santai bersama keluarga juga perlu dengan tetap diadakan perencanaan antara seorang ibu dan ayah misalnya setiap bulan di hari Minggu pergi ke suatu tempat hiburan atau makanan dengan tujuan untuk mempererat hubungan kekeluargaan sehingga semuanya akan mudah berjalan dan dapat mengarahkan pendidikan anak. Bahkan saat diluar seorang ibu juga harus tetap mengawasi dan mempraktekkan ilmu ilmunya seperti merapikan tempat makanan, hormati seorang yang lebih tua dengan tujuan

pendidikan kepada anak.

## KESIMPULAN

Oleh karena itu dari hal diatas dapat disimpulkan: 1) Pendidikan anak di SMPN Pakis baik adalah tidak lepas dari pendidikan orangtua. Dimana sekolah menjadi rumah kedua bagi anak belajar, tetapi peran utama orangtua sangatlah penting. Banyak anak atau siswa memiliki akhlak yang baik dan prestasi keagamaan atau lainnya bagus disebabkan oleh orangtua terutama pendidikan ibu, sehingga tidak heran jika dalam hadits ibu disebutkan 3x dan kemudian ayah. 2) Manajemen pendidikan anak yang dilakukan oleh orangtua terutama ibu ada tiga hal meliputi: manajemen belajar yang meliputi belajar di sekolah, rumah atau les, manajemen kegiatan agama meliputi praktek kegiatan keagamaan yang dilakukan kesehariannya untuk memperkuat teori yang didapatkan, manajemen bermain dimana hal ini penting agar anak belajar sosial dan belajar terkait lingkungan sehingga tidak boleh anak dilarang bermain keluar asalkan tetap dalam pengawasan baik jarak jauh atau dekat.

## REFERENSI

- Al-Hashimi, M. A. (2005). *The ideal muslimah*. International Islamic Publishi.
- Alihasan, M. R. (2018). Implementasi Birrul Walidain Melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Film "Ada Surga di Rumahmu". *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 22.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Salama, S. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KEGURUAN DAN PENDIDIKAN (SNKP)*, 1(1), 62–66.
- Elisa, Y. (2018). *Birru Walidain dalam Perspektif Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Maidin, S. (2019). Aktualisasi Konsep Hadis-Hadis Ajaran Birru Walidain pada Kehidupan Masyarakat di Kota Masyarakat (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muthmainnah Kecamatan Tallo). *Jurnal Al-Qadai: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2), 215–234.
- Musthofa, A. 'Adawi. (2005). *Fiqhul Ta'amul Ma'al Walidain*. Al-Qowam.
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 11(1), 73–83.
- Nurmi, M., Najemi, A., & Rapik, M. (2021). Studi Komparasi Perihal Perumusan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak. *PAMPAS: Journal Of Criminal Law*, 2(3), 1–11.
- Pahlevi, R. (2022). Ini Jumlah Anak-Anak yang Jadi Pelaku Kekerasan di Indonesia. *Databoks. Katadata. Co. Id*, 29.
- Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 27–36.

- Suharni, S. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.
- Sukatin, A. G. L., Grasela, A. Y., Amaliah, D. N., Asfiyah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 94–100.
- Syamsuriadi, S. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Berpusat Pada Anak: Perspektif Naturalisme Romantik. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 571–583.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.